

HUBUNGAN TINGKAT LITERASI DAN PERENCANAAN KEUANGAN

Anastasia Sri Mendari

Universitas Katolik Musi Charitas

e-mail: Anastasia@ukmc.ac.id

Fransiska Soejono

Universitas Katolik Musi Charitas

e-mail: fransiska@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial planning of lecturers in Palembang and analyze its relationship with the financial literacy index. The data analysis method used in this study is descriptive analysis, validity, reliability, and normality test data. Hypothesis testing uses Pearson correlation test. The number of respondents in this study was 153 respondents. Data collection techniques use survey techniques with questionnaires. The results showed that the average lecturer was good enough in terms of implementing the steps of financial planning and debt management. The lecturer has realized the importance of insurance but lacks understanding of the insurance products needed. Lecturers are still not optimal in investing. The lecturer realizes the importance of preparing a pension fund, but the average lecturer does not have a retirement plan. Lecturers consider inheritance planning to be important, but they have not planned their inheritance too much. The results of the study also show that there is a relationship between financial literacy and financial planning.

Keywords: financial literacy; financial planning; financial management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan keuangan para dosen di Palembang dan menganalisis hubungannya dengan indeks literasi keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas, reliabilitas, dan normalitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson correlation*. Jumlah responden adalah 153. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata dosen telah melakukan perencanaan keuangan dan manajemen hutang dengan langkah-langkah yang baik. Para dosen juga sudah memahami pentingnya asuransi, namun kurang mengetahui tipe produk asuransi yang mereka butuhkan. Para dosen juga belum optimal dalam melakukan investasi. Para dosen memahami akan pentingnya menyiapkan dana pensiun, namun rata-rata dosen tidak memiliki perencanaan pensiun. Para dosen memandang warisan sebagai hal yang penting, namun mereka belum memiliki banyak perencanaan mengenai hal tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan; perencanaan keuangan; manajemen keuangan

1. PENDAHULUAN

Program Strategi Nasional Literasi Keuangan telah diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan misi melakukan edukasi di bidang keuangan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan dengan cerdas. Jika berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh OJK pada 2013, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah, indeks literasi keuangan sebesar 21,84%, maka hasil survei 2016, menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan dari 21,84% menjadi 29,66% (OJK: Hasil Survei Literasi Keuangan 2016), dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal. Peningkatan ini tak lepas dari usaha OJK dalam melakukan edukasi di masyarakat.

Dosen dan guru berperan dalam melaksanakan edukasi literasi keuangan. Semakin dini dikenalkan literasi keuangan akan semakin baik. Sebagai edukator, dosen dan guru juga dituntut untuk terlebih dahulu meningkatkan literasi finansialnya. Hasil survey Mendari dan Soejono (2018) diketahui bahwa Indeks literasi keuangan dosen di Palembang relatif rendah yaitu sebesar 57,46. Indeks literasi keuangan dosen jika dilihat dari komponen pengetahuan dasar masuk kategori cukup/moderat yaitu 68,45, namun jika dilihat komponen pengetahuan tingkat lanjutan (advanced) termasuk kategori rendah yaitu 46,47. Surendar dan Sarma (2018) menemukan bahwa mayoritas guru-guru memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, para guru juga menyadari berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi dan mampu merencanakan keuangan.

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan kontrol menjadi lebih baik (Muizzuddin et.al, 2017). Sobaya et al. (2016) menemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan sebaliknya hasil penelitian Susdiani (2017) menemukan hal yang berbeda, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Literasi keuangan yang rendah dapat memperbesar kemungkinan individu melakukan kesalahan dalam merencanakan alokasi keuangannya dan pada akhirnya berdampak pada penurunan kesejahteraannya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perencanaan keuangan dosen-dosen di Palembang dan menguji keterkaitan antara indeks literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dosen Perguruan Tinggi di Palembang.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan keuangan dosen Perguruan Tinggi di Palembang dan bagaimana hubungan tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan dosen.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen-dosen perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan informasi mengenai tingkat perencanaan keuangan dosen. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi keterkaitan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan motivasi bagi dosen untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi literasi keuangan cukup beragam, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa definisi literasi keuangan. The Presidents Advisory Council on Financial Literacy (PACFL dalam Hung 2009), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan secara efektif dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. ANZ (Survey ANZ 2015) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang efektif sehubungan dengan penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan sepanjang hidup. Literasi keuangan merupakan proses dimana individu memahami situasi keuangan mereka dan belajar bagaimana memperkuat keuangan dengan menanamkan kebiasaan menabung, menyusun anggaran, merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang benar (Surendar dan Sarma, 2018). Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi yang menyiratkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya guna membuat keputusan keuangan (Houston, 2010).

Setiap orang memiliki potensi untuk dapat meraih kemerdekaan finansial, untuk dapat meraih kemerdekaan finansial dibutuhkan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang yang masuk yang diterima dari penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang dikonsumsi untuk kebutuhan masing-masing keluarga dan berapa banyak uang yang ditabungkan untuk dapat mencapai tujuan keuangan keluarga (Sundjaja dkk, 2007:407). Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan (Dorimulu, 2003 dalam Sobaya et al., 2016). Menurut Jack Kapoor (2004, dalam Sundjaja, 2010) perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses mengelola uang untuk kepuasan ekonomi pribadi. Kepuasan keuangan dan kepuasan pribadi keduanya merupakan hasil dari proses perencanaan keuangan pribadi (Kapoor et al., 2014 dalam Surender dan Sarma, 2018). Ghosie (2014:62) mengemukakan Perencanaan keuangan (financial planning) adalah sebuah proses di mana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui

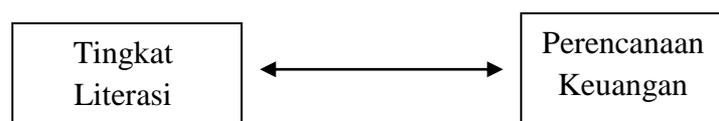
pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (financial plan) yang komprehensif.

Hipotesis

Pengetahuan keuangan yang minim berpotensi menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan. Navickas et al. (2014) menyatakan literasi keuangan yang rendah, menyebabkan rumah tangga tidak mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan benar, menghabiskan banyak uang untuk pembelian impulsif atau tidak perlu, yang akhirnya mengarah ke tingkat tabungan yang rendah dan hasil investasi yang rendah. Boon et al. (2011) menyatakan tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kecenderungan yang tinggi dalam perencanaan keuangan dibandingkan dengan tingkat literasi menengah dan rendah. Sementara Rita dan Santoso (2015) dalam penelitiannya menemukan yang berbeda, literasi keuangan yang tinggi berbanding terbalik dengan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. Oleh karenanya, hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Gambar 1 berikut ini menggambarkan model penelitian:



Gambar 1
Model Penelitian

4. METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang menghasilkan pokok pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman pada masalah tertentu yang kerap terjadi dalam konteks organisasi dan mencari metode untuk memecahkannya (Sekaran, 2009). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling snow ball. Jumlah yang diambil minimal sebanyak 5 kali jumlah pertanyaan (Wiyono, 2011). Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuisisioner. Data dikumpulkan melalui kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan mencakup karakteristik responden, dan literasi financial, dan perencanaan keuangan.

Penelitian ini masih menggunakan variabel literasi yang sama dengan penelitian Mendari dan Soejono (2018). Penelitian ini mengadopsi daftar pertanyaan yang disusun oleh DEFINIT, yang lebih mengacu pada penelitian Van Rooij, Lusardi and Alessie (2007), didalam penelitian ini daftar pertanyaan juga diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu Basic Literacy dan Advanced Literacy. Pernyataan kuisisioner tentang perencanaan keuangan terdiri dari 20 pernyataan mengacu pada penelitian Boon et al. (2011). Pilihan jawaban untuk variabel perencanaan keuangan terdiri dari lima skala likert yaitu 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk netral, 4 untuk sesuai dan 5 untuk sangat sesuai. Indeks literasi keuangan merupakan indeks yang menggambarkan tingkat literasi keuangan seseorang.

Semakin tinggi indeks literasi semakin baik literasi seseorang. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan diperoleh dengan rumus: 50% Basic Literacy ditambah 50% Advanced Literacy. Tahapan/proses dalam perhitungan indeks literasi keuangan mengikuti Definit et al. (2013). Dalam analisis deskriptif, indeks literasi keuangan dibagi dalam tiga kategori yaitu rendah jika indeks literasi keuangan kurang dari atau sama dengan 60 termasuk rendah, jika lebih dari 60 dan kurang dari atau sama dengan 80 termasuk moderat, dan jika lebih dari 80 termasuk tinggi.

Adapun variabel perencanaan keuangan adalah menggambarkan perencanaan seseorang dalam keuangannya yang meliputi langkah-langkah perencanaan keuangan, pengelolaan asuransi, investasi, pensiun dan warisan. Kuesioner mengenai perencanaan keuangan terdiri dari 20 pernyataan dengan pilihan jawaban terdiri dari lima skala likert yaitu 1 untuk sangat tidak sesuai, 2 untuk tidak sesuai, 3 untuk netral, 4 untuk sesuai dan 5 untuk sangat sesuai. Analisis data pertama dilakukan dengan membagi perencanaan keuangan menjadi 6 kelompok yaitu: Pernyataan 1 sampai 5 merupakan langkah-langkah perencanaan keuangan, pernyataan 6 dan 7 merupakan pengelolaan hutang, pernyataan 8 sampai 9 merupakan pengelolaan asuransi, pernyataan 10 sampai 13 merupakan pengelolaan investasi, pernyataan 14 sampai 17 merupakan pengelolaan pensiun, dan pernyataan 18 sampai 20 merupakan perencanaan warisan. (Boon et al., 2011). Analisa setiap pernyataan perencanaan keuangan dan setiap kelompok pernyataan variabel perencanaan keuangan dilakukan dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan distribusi frekuensi. Analisa deskriptif perencanaan keuangan dilakukan dengan membaginya ke dalam tiga kategori dengan perhitungan : jika nilai total perencanaan keuangan (X) kurang dari nilai rata-rata (M) setelah dikurang standar deviasi (SD) maka perencanaan keuangan termasuk rendah, jika $M-SD \leq X < M+SD$ maka termasuk sedang, dan jika $M+SD \leq X$ maka termasuk tinggi.

Pada variabel perencanaan keuangan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel (konstruk). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan fasilitas SPSS dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2017). Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan menggunakan fasilitas SPSS dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Jika terdapat korelasi signifikan antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, maka dapat disimpulkan masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Analisis data kedua yaitu Uji normalitas dilakukan pada data Total FLI dan Total perencanaan keuangan. Normalitas data ini merupakan asumsi yang diisyaratkan jika melakukan uji korelasi pearson. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Jika nilai kolmogorov-Smirnov yang signifikansinya diatas 5%, maka data terdistribusi normal. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara perencanaan keuangan dan literasi keuangan dosen di Palembang adalah korelasi sederhana pearson. Korelasi sederhana ini dapat digunakan pada data interval dan normal.

Sampel dan Data Penelitian

Proses pengumpulan data terlihat dalam tabel 1. Tingkat respon responden sebesar 76,5%.

Tabel 1
Prosedur Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebarakan	200
Kuisisioner yang tidak kembali dan tidak lengkap	47
Kuisisioner yang kembali dan lengkap terisi	153

5. PEMBAHASAN

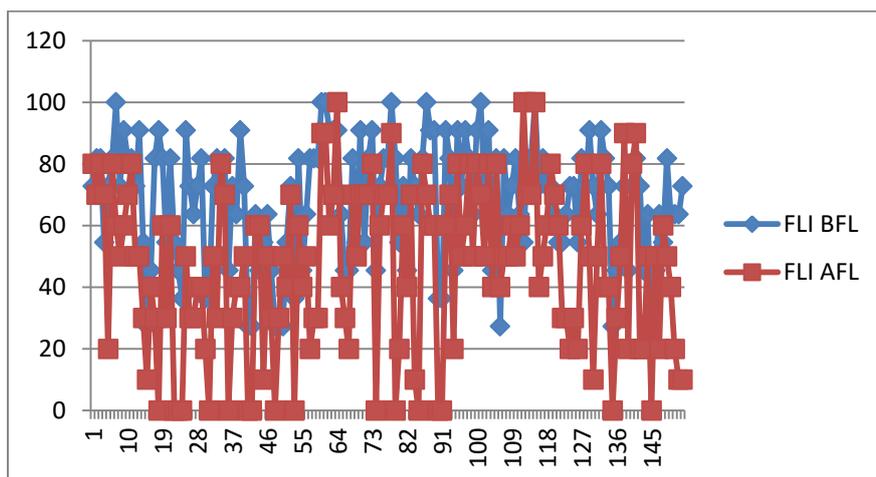
Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, variabel tingkat literasi keuangan memiliki nilai maksimal 100, minimal 13,64, rata-rata 57,46 dan standar deviasi sebesar 20,82. Tingkat literasi keuangan dosen secara rata-rata termasuk dalam kategori rendah. Variabel Perencanaan Keuangan memiliki nilai maksimal 85, minimal 20, rata-rata 62,16 dan standar deviasi sebesar 12,18. Perencanaan keuangan dosen secara rata-rata termasuk dalam kategori sedang, artinya sebagian besar dosen sudah melakukan perencanaan keuangan dengan cukup baik.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	min.	max.	mean	Std. Deviation
Tingkat Literasi Keuangan	13,64	100	57,46	20,82
Perencanaan Keuangan	20	85	62,16	12,18

Penelitian ini melibatkan responden beberapa Perguruan Tinggi di Palembang, diantaranya adalah Universitas Katolik Musi Charitas, Universitas IBA, Universitas Sriwijaya, Universitas Palembang, dan Universitas PGRI, jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 200 kuesioner dan kembali sebanyak 153 kuesioner (76,5%) penyebaran kuesioner dengan teknik sampling *snow ball*. Gambar 2. menggambarkan Indeks Pengetahuan Keuangan Literasi Keuangan Dasar (FLI BFL) lebih tinggi daripada Indeks Pengetahuan Keuangan Literasi Keuangan lanjutan (FLI AFL) pada dosen-dosen di Palembang.



Gambar 2. Gambaran FLI BFL dan FLI AFL

Pada komponen langkah-langkah perencanaan keuangan terdiri dari lima variabel, variabel pertama tentang memahami perencanaan keuangan sebagian besar responden cenderung memahami perencanaan keuangan (58,2% menyatakan sesuai dan 15,7% sangat sesuai), demikian juga halnya dalam variabel kedua yakni menetapkan capaian dan tujuan keuangan dalam hidup (54,2% menyatakan sesuai dan 12,4% sangat sesuai) , konsisten dengan jawaban tentang memahami perencanaan keuangan dan menetapkan capaian dan tujuan keuangan dalam hidup, sebagian besar responden juga mengumpulkan data yang relevan dan menganalisis posisi rencana keuangan, (52,3% menyatakan sesuai dan 16,3% sangat sesuai), namun sebagian besar responden ternyata cenderung kurang memanfaatkan tenaga profesional didalam melaksanakan rencana keuangan (41,2% menyatakan tidak sesuai dan 22,9% sangat tidak sesuai), variabel terakhir dalam komponen langkah-langkah perencanaan keuangan yakni mengulas rencana keuangan secara berkala setelah pelaksanaan rencana keuangan, sebagian besar cenderung menjawab netral 41,2% dan 30,1% menyatakan sesuai.

Komponen pengelolaan hutang terdiri dari dua variabel, dalam hal ini sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai 34,6% dan 20,9% sesuai dalam melunasi tagihan kartu kredit setiap bulannya, demikian juga dengan membayar angsuran dan cicilan lainnya tepat waktu sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai 37,9% dan 32,7% sesuai. Pada komponen yang berkaitan dengan pengelolaan asuransi responden cenderung memiliki cukup asuransi untuk berbagai tujuan, 31,4% menjawab netral, 30,1% menyatakan sesuai dan 13,1% menyatakan sangat sesuai, responden sebagian besar memiliki asuransi jiwa tetapi tidak memiliki asuransi lainnya saat ini sebagian responden menjawab tidak sesuai (22,2%), sangat tidak sesuai 19% dan netral 22,2 %.

Komponen pengelolaan investasi terdiri dari 4 variabel, untuk variabel menginvestasikan uang berdasarkan pendapat orang lain, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai 24,2% dan tidak sesuai sebesar 22,9%. Variabel lain dalam pengelolaan investasi adalah menginvestasikan uang dalam berbagai produk investasi seperti saham, reksadana, property, obligasi, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai 28,1% dan tidak sesuai sebanyak 26,8%. Untuk pernyataan tentang prinsip penetapan bunga responden sebagian besar menjawab netral (32,7%) dan 26,1% menyatakan sesuai didalam

prinsip penetapan bunga yang berpengaruh pada cara investasi. Hal yang menarik pada bagian pengelolaan investasi, adalah jawaban responden terhadap pernyataan jika diberi sejumlah dana yang sama dengan gaji selama enam bulan untuk diinvestasikan, tahu secara tepat yang akan dilakukan, ternyata sebagian besar responden responden (42,5% menyatakan sesuai).

Untuk komponen perencanaan pensiun, pernyataan yang pertama tentang tahu berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk masa pensiun, 37,9% menyatakan sesuai dan 32% netral, sedangkan untuk pernyataan tentang telah mulai berencana untuk dana pensiun, sebagian besar responden (43,1%) menyatakan sesuai terhadap pernyataan tersebut, sebagian besar responden menjawab tidak sesuai (26,8% dan sangat tidak sesuai 19%) terhadap pernyataan telah memiliki rencana pensiun secara resmi yang dikembangkan melalui petugas keuangan yang profesional. Untuk pernyataan tentang peraturan dana pensiun di tempat kerja cukup untuk digunakan pada saat pensiun 15,7% menyatakan sangat tidak sesuai, 21,6% menjawab tidak sesuai dan 32% netral.

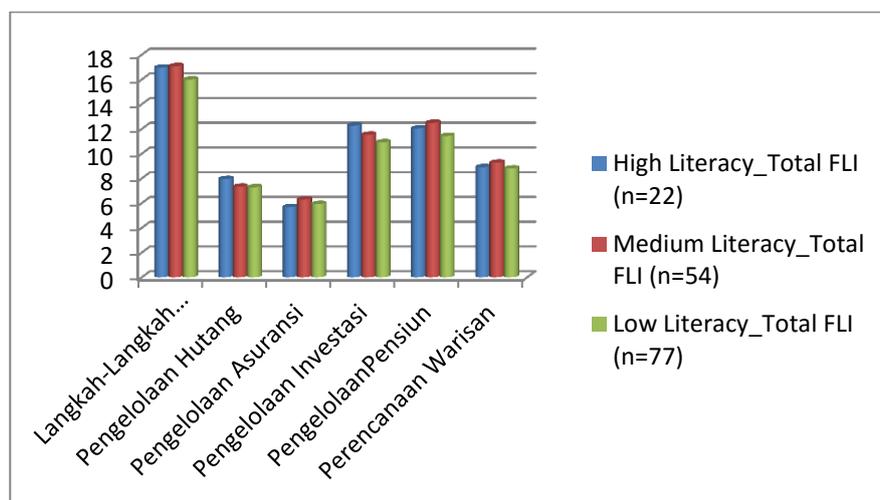
Untuk komponen perencanaan warisan (estate planning), sebagian besar responden (34%) cenderung menjawab netral baik tentang pernyataan memiliki warisan, demikian juga dengan pernyataan tentang pentingnya perencanaan warisan juga sebagian responden menjawab netral (32%), sedangkan pernyataan tentang memiliki perencanaan warisan membuat pikiran tenang jika meninggal dunia, sebagian besar responden menjawab sesuai (31,4% dan sangat sesuai 11,8%).

Tabel 3
Perencanaan Keuangan Berdasarkan Kategori

Variabel	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Langkah-langkah						
Perencanaan	25	16%	105	69%	23	15%
Keuangan						
Pengelolaan Hutang	23	15%	92	60%	38	25%
Pengelolaan Asuransi	17	11%	122	80%	14	9%
Pengelolaan Investasi	28	18%	103	67%	22	14%
Pengelolaan Pensiun	30	20%	99	65%	24	16%
Perencanaan Warisan	21	14%	117	76%	15	10%

Tabel 3 menunjukkan perencanaan keuangan berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi. Dosen yang memiliki perencanaan keuangan kategori rendah berkisar antara 11% sampai dengan 20%. Dosen yang memiliki perencanaan keuangan sedang berkisar antara 60% sampai dengan 80%. Sedangkan dosen yang memiliki perencanaan keuangan tinggi berkisar 9% sampai dengan 25%. Hal ini berarti, dosen sudah melakukan perencanaan keuangan dengan cukup baik. Sebanyak 69% responden sudah cukup memahami langkah-langkah perencanaan keuangan, 16% responden belum memahami langkah-langkah

perencanaan keuangan dan 15% memiliki pemahaman yang baik terhadap langkah-langkah perencanaan keuangan. Untuk pengelolaan hutang sebanyak 60% responden sudah cukup baik melakukannya, 25% sudah baik, dan 15% kurang baik. Sebanyak 80% responden cukup baik didalam pengelolaan asuransi dan ini merupakan yang terbesar dari keenam aspek perencanaan keuangan, hal ini mencerminkan responden sudah mulai peduli terhadap proteksi jika terjadi risiko tertentu, namun baru 9% responden yang sudah baik di dalam pengelolaan asuransi, dan 11% responden belum baik didalam pengelolaan asuransi. Pada aspek pengelolaan investasi 67% responden sudah cukup baik yang mengindikasikan responden sudah mulai mau melakukan investasi, 15% responden sudah menerapkan investasi dengan baik dan 18% masih kurang didalam aspek pengelolaan investasi. Aspek perencanaan pensiun sebanyak 65% responden sudah mulai merencanakan pensiun, 16% sudah baik didalam perencanaan pensiun, dan 20% belum baik didalam perencanaan pensiun. Aspek perencanaan warisan sebanyak 76% responden sudah mulai merencanakan warisan, 10% responden sudah baik dalam merencanakan warisan dan 14% belum merencanakan warisan.



Gambar 3. Perencanaan Keuangan Berdasarkan Kategori Total FLI

Gambar 3 menunjukkan rata-rata perencanaan keuangan *Total Financial Literacy* jumlah responden yang masuk dalam kategori *high literacy* sebanyak 22 responden (14,38%), medium 54 responden (35,29%) dan *low* sebanyak 77 responden (50,33%). Pada komponen langkah-langkah perencanaan keuangan skor rata-rata yang tertinggi ada pada kelompok *medium literacy*, pada komponen pengelolaan investasi kelompok *high literacy* yang tertinggi, untuk komponen-komponen lainnya relatif sama.

Tabel 4
Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan *Financial Literacy Index*

Variabel	Nilai <i>Pearson Correlation</i> dari Tingkat Perencanaan Keuangan
Total Perencanaan Keuangan	0,228**
Langkah-langkah Perencanaan Keuangan	0,244**
Pengelolaan Hutang	0,183*
Pengelolaan Asuransi	0,049
Pengelolaan Investasi	0,177*
Pengelolaan Pensiun	0,170*
Perencanaan Warisan	0,094

Keterangan: ** signifikan pada tingkat 1% dan * signifikan pada tingkat 5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki korelasi positif dan signifikan dengan *Financial Literacy Index*. Korelasi yang terjadi termasuk dalam kategori sangat lemah. Pada total indeks literasi keuangan (Total FLI) terlihat memiliki korelasi positif signifikan dengan langkah-langkah (tahapan) perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, pengelolaan investasi dan pengelolaan pensiun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Boon *et al.* (2011) dan Surendar dan Sarma (2018) yaitu bahwa literasi keuangan memiliki korelasi (hubungan) signifikan dengan perencanaan keuangan. Temuan dalam penelitian Surender dan Sarma (2018) menyebutkan bahwa guru dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan dan mampu merencanakan sendiri. Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting karena menjadi dasar seorang individu untuk melakukan perencanaan keuangan dengan baik tidak hanya dapat melakukan penghematan namun juga meningkatkan nilai aset. Begitu juga dalam hal berinvestasi, seorang pegawai harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan diimplementasikan. Dengan pengetahuan pengelolaan keuangan dengan baik, seseorang bisa memilih macam-macam produk investasi (Sobaya dkk, 2016).

6. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Dalam hal langkah-langkah perencanaan keuangan dapat dikatakan responden sudah cukup baik dalam memahami langkah-langkah perencanaan keuangan. Dalam hal pengelolaan hutang dapat dikatakan responden sudah cukup baik didalam pengelolaan hutangnya. Dalam hal pengelolaan asuransi dapat dikatakan bahwa responden sudah menyadari pentingnya asuransi karenanya responden cenderung memiliki cukup asuransi, namun kemungkinan responden kurang memahami produk asuransi yang dibutuhkan. Dalam hal pengelolaan investasi dapat dikatakan bahwa responden masih kurang optimal dalam melakukan investasi. Dalam hal perencanaan pensiun, responden telah menyadari kebutuhan akan pentingnya mempersiapkan dana pensiun, namun responden belum memiliki rencana pensiun yang dikembangkan oleh tenaga profesional walaupun responden merasa dana pensiun dari tempat kerja belum mencukupi pada saat pensiun nanti. Dalam hal perencanaan warisan dapat dikatakan responden masih belum terlalu merencanakan warisan, namun cenderung menganggap perencanaan warisan membuat tenang jika meninggal dunia. Tingkat literasi keuangan (*Financial Literacy Index*) memiliki hubungan lemah yang positif dengan perencanaan keuangan dosen.

Keterbatasan dan Saran

Sampel penelitian hanya mencakup dosen di lima Perguruan Tinggi di Palembang, dengan metode *snow ball*, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap dosen di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan semua dosen pada berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ANZ. (2015). *Survey of Adult financial literacy in Australia*. Full report of the results from the 2014 ANZ survey. <https://www.anz.com/resources/3/1/31cbc1fd-9491-4a22-91dc-4c803e4c34ab/adult-financial-literacy-survey-full-results.pdf>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Ariyoso. (2009). <https://ariyoso.wordpress.com/2009/10/31/uji-pearson-chi-kuadrat/>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Boon, Tan Hui, Hoe Siew Yee & Hung Woan Ting. (2011). Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5 (1) : pp. 149-168.
- Byrne, A. (2007). Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From the U.K. *Financial Services Review*, Vol 16 (2017), pp. 19-40. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download;jsessionid=107241DF4ECBF5E0>

- 69E591C9BCC24046? doi= 10.1.1.318.5888&rep=rep1&type=pdf. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Cole, Shawn, Thomas Sampson & Bilal Zia. (2009). Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia http://www1.worldbank.org/prem/poverty/ie/dime_papers/1107.pdf. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Definit, OJK, dan USAID. (2013). Developing Indonesian Financial Literacy Index. Jakarta. USAID. www.definit.asia/PDF/xdow.php?...Developing_Indonesian_Financial_Literacy_Index... Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Elaine, Chen; Lum Pui Cheng, Tan Yen Ping, & Wong Choy Yeing. (2014). Financial Planning and Financial Literacy Of Malaysian In Klang Valley. [http://eprints.utar.edu.my/1683/1/Financial_Planning_and_Financial_Literacy_of_Malaysians_in_Klang_Valley_\(PDF\).pdf](http://eprints.utar.edu.my/1683/1/Financial_Planning_and_Financial_Literacy_of_Malaysians_in_Klang_Valley_(PDF).pdf). Diakses pada tanggal 30 April 2019.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozie, Prita Hapsari. (2014). *Make It Happen: Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hung, Angela A., Andrew M. Parker, Joanne K. Yoong. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. https://www.researchgate.net/publication/46464346_Defining_and_Measuring_Financial_Literacy. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Huston, Sandra J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 (2).
- Lusardi, A., and O. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, Vol. 52(1), pp. 5-44.
- Mendari, Anastasia Sri & Soejono, Fransiska. (2018). Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi Di Palembang: Faktor Gender Dan Usia, *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, ISSN: 1410-4571, E-ISSN: 2541-2604, Oktober 2018.
- Muizzuddin, Taufik, Reza Ghasarma, Leonita Putri, Mohamad Adam. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7(4), 182-188.

- Navickas Mykolas, Gudaitis Tadas & Emilia Krajnakova. (2014). Influence Of Financial Literacy on Management of Personal Finances in a Young Houshold. *Verslas: Teorija Ir Pratika/Business:Theory and Practice*. Vol. 15 (1), pp. 32-40.
- OECD INFE. (2012). *Financial Literacy Assessment Framework*. <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580.pdf> diunduh 31 Juli 2017.
- Otoritas Jasa keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perencanaan Keuangan* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/25>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Literasi Keuangan dan Inklusi*. www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Rita, Maria, Rio & Benny Santoso. (2015). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20 (2), hal. 212-227.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods For Business. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sobaya, Soya, Hidayanto M. Fajar & Junaidi Safitri. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Madania*, Vol 20 (1), hal 115-128.
- Sugiarto Agus, (2013). Literasi Keuangan Untuk Memakmurkan Rakyat. *Majalah Edukasi Konsumen*, Agustus 2013 <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/5>. diunduh 31 Juli 2017.
- Sundjaja Arta, M. (2010). *Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan*. *Finansial.ComTech*, Vol 1 Juni 2010, hal. 183-191.
- Sundjaja, Ridwan S, Barlian Inge, dan Putra Dharma. (2007). *Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Bandung: Unpar Press.
- Surendar, G., & Subramanya Sarma. (2018). Financial Literacy And Financial Planning Among Teachers of Higher Education A Study of Critical Factors of Select Variables. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, Vol. 118 (18), pp.1627-1649.

- Susdiani, Laela. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol.2 (1), hal. 61-74.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2007). Financial Literacy and Stock Market Participation. *MRRC Working Paper* 2007- 162.
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.